

Pengembangan Model Pembelajaran Citizen Journalism untuk Meningkatkan Civic Skills dan Civic Empathy pada Mahasiswa

Ita Aristia Sa'ida^{1✉}, Guruh Putro Dirgantoro²

(1) Teknik Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

(2) Sistem Komputer, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

✉ Corresponding author
(itaaristia@unugiri.ac.id)

Abstrak

Pengembangan warga negara yang demokratis sesuai dengan karakteristik warga negara abad ke-21 yang menekankan pada dimensi pendidikan, sosial, politik, sosial budaya, dan ekonomi sehingga diperlukan materi dan metode pembelajaran yang tepat. Disamping itu digitalisasi juga berpengaruh pada karakter generasi muda yang mudah terbawa arus instan informasi. Berawal dari kondisi seperti ini, perlu adanya Penelitian tentang pengembangan model pembelajaran Citizen Journalism untuk meningkatkan civic skills dan civic empathy pada mahasiswa, dimana penelitian tersebut bertujuan untuk melakukan investigasi dampak pada penggunaan model pembelajaran citizen journalism kepada mahasiswa untuk mengembangkan civic skills dan civic empathy sebagai upaya penguatan Pendidikan karakter bagi para mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan kelas menggunakan model dari bachman. Informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Teknik informatika Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri semester 2 yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para mahasiswa telah memiliki perangkat keterampilan dan empati sebagai bagian dari civic competencies yang membentuk karakter dan moralitas publik mereka. Melalui model pembelajaran citizen journalism, kedua kompetensi tersebut diperkuat dan tampak lebih jelas dengan pola pembelajaran berbuat dan penyelesaian masalah melalui penyelesaian proyek. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa model citizen journalism mampu mengembangkan sikap-sikap demokratis mahasiswa seperti keterbukaan, berpikir kritis, toleran, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pengembangan, Model Pembelajaran, Citizen Journalism, Civic Skill, Civic Activity

Abstract

The development of democratic citizens is in accordance with the characteristics of 21st century citizens which emphasize educational, social, political, socio-cultural and economic dimensions so that appropriate learning materials and methods are needed. Apart from that, digitalization also affects the character of the younger generation who are easily carried away by the instant flow of information. Starting from conditions like this, there is a need for research on developing a Citizen Journalism learning model to improve civic skills and civic empathy in students, where the research aims to investigate the impact of using the citizen journalism learning model for students to develop civic skills and civic empathy as an effort strengthening character education for students. This research was carried out using a qualitative approach with the type of classroom action research using Bachman's model. The informants in this research were 2nd semester students of Informatics Engineering at Nahdlatul Ulama Sunan Giri University who were taking citizenship education courses. The research results show that students have skills and empathy as part of civic competencies that shape their public character and morality. Through the citizen journalism learning model, these two competencies are strengthened and appear more clearly with patterns of learning to do and solving problems through project completion. Apart from that, the results of the analysis show that the citizen journalism model is able to develop students' democratic attitudes such as openness, critical thinking, tolerance and responsibility.

Keyword: Development of Learning Models, Citizen Journalism, Civic Skills, Civic Activity

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mengubah lanskap jurnalisme secara signifikan. Kemunculan citizen journalism atau jurnalisme warga negara menjadi salah satu fenomena penting dalam industri media saat ini (Bruns, 2018; Hermida, 2016). Citizen journalism memungkinkan khalayak umum untuk turut aktif memproduksi dan menyebarkan informasi, tidak lagi sekadar menjadi konsumen pasif (Carpenter et al., 2020; Nah & Chung, 2016).

Keterlibatan masyarakat dalam produksi informasi melalui citizen journalism diharapkan dapat mendorong peningkatan civic skills (kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi) serta civic empathy (empati dan kepedulian warga negara) di kalangan mahasiswa (Mcbride & Shahin, 2018; Rheingold, 2018). Civic skills dan civic empathy merupakan kompetensi penting bagi generasi muda sebagai calon pemimpin masa depan dalam berpartisipasi aktif di masyarakat (Galston, 2001; Middaugh, 2019).

Namun, realitanya masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kemampuan dan kepedulian yang memadai untuk terlibat secara aktif dalam citizen journalism. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya pemahaman tentang konsep citizen journalism, keterbatasan keterampilan teknis jurnalistik, serta minimnya kesadaran akan pentingnya civic skills dan civic empathy (Obermaier & Reinemann, 2021; Yamamoto et al., 2019).

Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan model pembelajaran citizen journalism yang dapat secara efektif meningkatkan civic skills dan civic empathy pada mahasiswa. Model pembelajaran yang komprehensif dan teruji efektivitasnya diharapkan dapat menjadi solusi untuk membekali mahasiswa agar mampu berpartisipasi aktif dalam arus informasi digital serta memiliki kepedulian terhadap isu-isu sosial di masyarakat (Mihailidis & Thevenin, 2013; Schrock, 2016).

Cogan dan Derricot (1998) memberi saran bagi pengembangan warga negara yang demokratis sesuai dengan karakteristik warga negara abad ke-21 yang menekankan pada dimensi pendidikan, sosial, politik, sosial budaya, dan ekonomi sehingga diperlukan materi dan metode pembelajaran yang tepat. Paradoks pernyataan tersebut jika dikaitkan dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Indonesia sebagai proses pendidikan demokrasi di ranah kurikuler ternyata masih berkuat pada problem klasik lewat pembelajaran yang indoktrinatif dan belum beranjak kepada pendekatan yang berpusat pada peran aktif peserta didiknya. Berawal dari kondisi seperti ini, Sapriya dan Wahab (2011) menyebut beberapa kelemahan pokok PPKn di Indonesia, seperti (Prasetyo, 2018) terlalu menempatkan aspek nilai moral dengan menempatkan peserta didik sebagai objek yang berkewajiban untuk menerima nilai-nilai tertentu sehingga terkesan bersifat dogmatis; (Sadeli, 2017) kurang diarahkan pada pemahaman struktur, proses dan institusi-institusi negara dengan segala kelengkapannya; dan dianggap terlalu berorientasi kepada kepentingan rezim yang sedang berkuasa. (Sari & Paramita, 2018)

Dalam konseptualisasi terkait tujuan pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana pendidikan demokrasi, Winataputra dan Budimansyah (2012) menggunakan pendekatan yang dipakai oleh David Kerr (1999) kemudian diperoleh gambaran bahwa PPKn di Indonesia baru menyentuh "education about democracy" yang lebih dominan diisi dengan aspek kognitif seperti menghafal dan belum sampai pada tahap "education through democracy" dan selanjutnya "education for citizenship". (Budi Srikandi, 2023) Uraian ini mengamahkan kepada segenap pengembang kurikulum dan pendidik PPKn untuk mencari solusi dari persoalan klasik yang selama ini terus berlangsung (Prasetyo, 2018)

Model pembelajaran Citizen journalism merupakan model pembelajaran dengan karakteristik menggunakan tugas atau pendekatan secara jurnalistik guna mencari dan membangun moralitas individu yang selanjutnya memberikan dampak bagi peningkatan empati sosial bagi peserta didik. Jika dilihat dari teknis dan tujuan penerapan model pembelajaran ini, maka dapat digambarkan secara sederhana bahwa model ini tidak sekedar masuk ke ranah pengembangan kognitif mahasiswa, tetapi juga ingin masuk ke ranah afektif dan psikomotor. Dengan demikian, ketiga kompetensi kewarganegaraan yang digambarkan oleh Center for Civic Education (Branson dan Quigley, 1998) sebagai pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skills), dan watak kewarganegaraan (civic dispositions) sebagai komponen utama dalam membentuk warga negara yang ideal demokratis sehingga tampil sebagai "informed and reasoned decision maker" atau pengambil keputusan yang cerdas dan bernalar dapat dicapai. (Saputra et al., 2022)

Model ini sebenarnya merupakan pengembangan dari model-model pembelajaran berbasis citizen journalism yang kerap dipakai sebagai model pembelajaran alternatif. Di antara hasil penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran ini sebagai fokus kajian yaitu penelitian dari Churohman (2012) kepada guru-guru PPKn di SMK di Kota Surakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui model pembelajaran citizen journalism memanfaatkan portal media online seperti blog, forum milis, jejaring sosial dan website. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tahapan-tahapan penggunaan media ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan, terdiri atas penentuan konsep dasar dan indikator pembelajaran serta merancang situasi

masalah yang sesuai. Tahap pelaksanaan diisi dengan orientasi siswa tentang masalah dan tujuan pembelajaran, penyelidikan mandiri dan kelompok, pengembangan kajian, penarikan kesimpulan, dan publikasi di portal media. Tahap akhir yaitu evaluasi, yakni penilaian dari guru terhadap karya siswa. Model citizen journalism lainnya yang dikembangkan oleh Hidayat, Wahyono, dan Wulandari (2016), menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan problem solving yang di dalamnya diisi dengan debat aktif mahasiswa. Tujuan pengembangan model ini untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa melalui empat fase meliputi kontekstualisasi, analisis masalah, class conference, dan broadcast. Hasil penelitian dirumuskan bahwa model citizen journalism yang dikembangkan dengan model R&D tersebut mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa. (Prasetyo, 2018)

Sisi perbedaan antara model pembelajaran citizen journalism dan kedua model pembelajaran citizen journalism di atas yaitu sasaran penelitian ini ialah para mahasiswa dengan lingkup pembelajaran yang tidak dibatasi oleh kelas semata. Hal ini karena selain mendapatkan materi dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas, para mahasiswa juga dituntut mengkonstruksi pengetahuannya dari informasi yang diperoleh langsung melalui sumber primer di masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa bukan sekedar sebagai konsumen informasi yang tersebar di media-media online, melainkan juga mampu memproduksi informasi terbaru. Selama proses-proses pengumpulan dan memproduksi informasi inilah diharapkan mahasiswa akan terlatih tidak hanya berkomunikasi, menjalin jejaring sosial, penggunaan media atau alat, tetapi juga dengan terlibat dan mengalami langsung akan membentuk pemahaman atau mindset terhadap suatu fenomena sosial sehingga menumbuhkan empati. (M. Hidayat et al., 2016).

METODE PENELITIAN

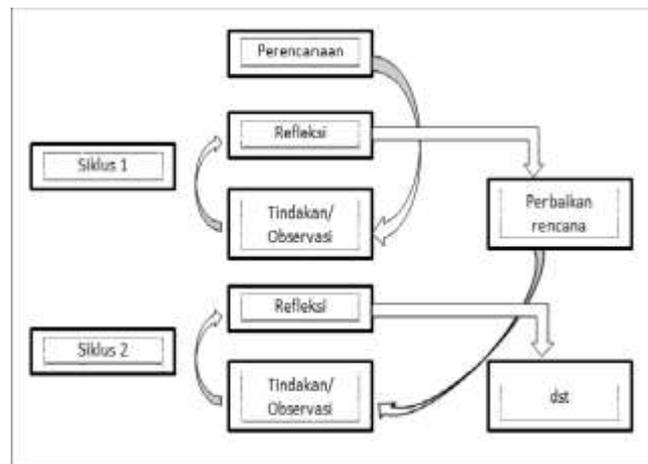
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud ingin mengungkap fakta dari sisi responden penelitian. Hal ini menjadi kelebihan dari penelitian kualitatif yang tidak berpatok hanya pada angka-angka, tetapi lebih jauh mendalami setiap tahapan perkembangan moral yang dilalui para responden sebagai objek penelitian ini sehingga dapat terungkap secara lebih natural. (Sari & Paramita, 2018)

Lokasi penelitian yaitu Prodi Teknik Informatika Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) dengan populasi para mahasiswa yang ada di prodi tersebut. Sampel penelitian yaitu mahasiswa semester VI (semester genap) prodi TI UNUGIRI pada tahun akademik 2023-2024. Pemilihan sampel tersebut didasarkan fleksibilitas waktu yang lebih memungkinkan daripada dilakukan di semester ganjil. Selain itu, peneliti bermaksud menggunakan pendekatan berperan serta (observer as participant) sehingga dengan memilih sampel pada mahasiswa semester VI, maka bentuk pendekatan dan persiapan yang paling mendukung ketercapaian penelitian ini dapat berjalan lancar. (Ai Tin Sumartini, 2012)

Data penelitian berupa data-data hasil tugas jurnalistik berbentuk portofolio yang digabungkan dengan observasi dan wawancara untuk bahan analisis data maupun penarikan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak mendeskripsikan dampak pembelajaran Citizen journalism bagi perkembangan civic skill dan civic empathy. Selanjutnya, metode yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas (classroom action research) sebagaimana pendapat Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2012) karena tidak ditujukan untuk melakukan generalisasi serta dibatasi oleh satu lokasi yaitu kelas. (F. Hidayat & Mulyawati, 2022)

Metode ini dipilih dengan harapan memberikan kontribusi di bidang praksis pembelajaran yang lebih besar untuk segera diterapkan sebagaimana diungkapkan bahwa action research memiliki beberapa keunggulan di antaranya (1) dapat dilakukan oleh semua pendidik, baik di level profesional, dosen, guru, di lokasi sekolah, kampus, maupun lembaga pendidikan nonformal; (2) penelitian tindakan kelas berpotensi memberikan dampak bagi praktik pembelajaran karena dapat sekaligus meningkatkan kemampuan pedagogik pengajar; (3) peneliti yang biasanya juga sekaligus sebagai pengajar dapat segera menemukan penyebab persoalan yang selama ini mengganggu proses dan hasil pembelajaran; dan (4) penelitian tindakan kelas dapat menjadi jalan bagi terjalannya komunikasi antara pendidik dengan pihak sekolah (Fraenkel, Wallen, dan Hyun, 2012). (Prasetyo, 2018)

Tipe penelitian tindakan kelas yang akan digunakan yaitu model dari Bachman yang berbentuk siklus spiral terdiri dari mengumpulkan informasi, merencanakan tindakan, mengobservasi, mengevaluasi, dan kemudian melakukan refleksi (Mertler, 2012). Model ini dipilih karena memudahkan bagi pelaksanaan model citizen journalism yang juga dirancang sesuai konsep jurnalistik dan pendekatan saintifik serta diakhiri dengan model PVCT. (5) Sumber data primer berasal dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumen yang diperoleh dari setiap rubrik kegiatan, penilaian mandiri dan kelompok, tugas mandiri dan kelompok, serta perilaku yang ditunjukkan selama proses pelaksanaan metode citizen journalism. (Sadeli, 2017)



Gambar 1. Tahap Penelitian Tindakan Kelas Model Siklus(Anggraeni, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tugas citizen journalism, para mahasiswa terbagi ke dalam kelompok-kelompok jurnalistik yang dibedakan menurut beberapa topik seperti Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Profesionalisme, Identitas Nasional, Integrasi Nasional, Hukum yang berkeadilan, Hak dan Kewajiban Warga Negara, Wawasan Nusantara, Demokrasi dan Bela Negara.(Gatot Malady, S.IP., 2022) Sebelum turun ke lapangan, mereka diminta untuk mengisi angket dan mengikuti wawancara terkait kedalaman pemahaman terhadap topik yang dimiliki. Selama tiga bulan, setiap kelompok mendapat tugas untuk melaporkan gambaran implementasi topik yang ada di Kota Surakarta. Laporan jurnalistik menggunakan model portofolio yang berisi rubrik-rubrik kerja jurnalistik seperti catatan observasi, rubrik empati, peer assessment, laporan wawancara, dan rubrik catatan kelompok. Mereka juga diminta untuk membuat video jurnalistik dan membuat artikel berita sesuai topik yang diperoleh ke dalam blog. Selama proses citizen journalism berlangsung, peneliti melakukan observasi dan studi dokumen yang diikuti dengan tahap akhir melalui wawancara dan pengisian angket kepada mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 tahapan yakni Pengamatan pada siklus pertama dan Pengamatan pada siklus kedua. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I, terlihat adanya kesulitan di awal pelaksanaan citizen journalism yang dihadapi oleh mahasiswa. Hal ini terkait dengan pemahaman tentang prosedur citizen journalism yang kerap kali memerlukan pengadaptasian yang berbeda bergantung dengan informan dan lokasi penelitian. Kesulitan tersebut di antaranya disebabkan oleh adanya data yang belum lengkap yang diperoleh dari lapangan sehingga mahasiswa memerlukan waktu untuk melakukan coding guna diisikan ke dalam rubrik yang sesuai. Selain itu, mahasiswa juga mengalami keterbatasan dalam mengumpulkan data berupa dokumen baik itu surat, buku peraturan, laporan kegiatan, termasuk pada beberapa kesempatan di fasilitas publik dilarang untuk mengambil gambar atau video. Pada tahap pelaporan sementara dari hasil penugasan mahasiswa di siklus pertama, dilakukan penguatan dengan cara melakukan identifikasi kendala dan merumuskan solusi bersama-sama. Setelah sebulan kegiatan jurnalistik berlangsung, setiap kelompok mulai terlihat menemukan adaptasi yang sesuai untuk mengambil data dari lapangan.

Pada siklus II, dari hasil wawancara peneliti kepada kelompok citizen journalism yang dilakukan pada minggu ke-6 dan minggu ke-8 ditemukan data bahwa mahasiswa telah mampu mengomunikasikan pertanyaan-pertanyaan jurnalistik kepada informan secara lebih komunikatif. Penuturan mahasiswa menunjukkan bahwa pada awal kegiatan citizen journalism, mereka mengalami kesulitan untuk menemukan informan yang memahami pertanyaan-pertanyaan yang mereka sampaikan. Mahasiswa akhirnya bisa belajar untuk mengelaborasi pertanyaan-pertanyaan jurnalistik menggunakan bahasa-bahasa yang lebih sederhana yang bisa dipahami oleh informan.

Berdasarkan Penelitian pada siklus II, Aspek civic empathy yang ditunjukkan oleh mahasiswa melalui model pembelajaran citizen journalism tampak dari beberapa bentuk sikap, :

1. mahasiswa mampu menjadi pendengar yang baik. Hal ini nampak dari kemampuan mahasiswa beradaptasi dengan kondisi orang lain ketika pengambilan data tugas jurnalistik. Dari data rubrik empati dan peer assessment, mahasiswa berupaya untuk memberi kenyamanan kepada informan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak menyela pembicaraan.
2. Penjagaan terhadap norma-norma kesopanan ketika menggunakan ruang publik. Hal ini nampak dari penggunaan bahasa yang sesuai ketika berbicara dengan pengguna lain yang usianya lebih tua.
3. Saat Mahasiswa melakukan wawancara dan observasi dilapangan mereka turut serta merasakan keprihatinan dan kesedihan seperti halnya yang dirasakan oleh informan.

Sedangkan Aspek civic Skill yang ditunjukkan oleh mahasiswa melalui model pembelajaran citizen journalism tampak dari beberapa bentuk sikap, :

1. Kemampuan mahasiswa dalam mengkonstruksi permasalahan dilapangan
2. Kemampuan mahasiswa merumuskan masalah
3. Kedalaman analisis fenomena
4. Kemampuan berkomunikasi terhadap informan dan tim
5. Kemampuan mengorganisir dan manajerial dalam tim

Tabel.1. Pengembangan Civic Skill dan Civic Emphaty melalui citizen journalism

Aspek	Indikator	Kompetensi Sikap
Civic Skill	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mahasiswa dalam mengkonstruksi permasalahan dilapangan 2. Kemampuan mahasiswa merumuskan masalah 3. Kedalaman analisis fenomena 4. Kemampuan berkomunikasi terhadap informan dan tim 5. Kemampuan mengorganisir dan manajerial dalam tim 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya kritis dalam menghadapi permasalahan 2. Pengelolaan Komunikasi yang baik 3. Kemampuan dalam mengkonsolidasi kelompok 4. Validasi terhadap hasil temuan informasi 5. Kedalaman analisis masalah dan solusi
Civic Emphaty	<ol style="list-style-type: none"> 1. mahasiswa mampu menjadi pendengar yang baik. Hal ini nampak dari kemampuan mahasiswa beradaptasi dengan kondisi orang lain ketika pengambilan data tugas jurnalistik. Dari data rubrik empati dan peer assessment, mahasiswa berupaya untuk memberi kenyamanan kepada informan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak menyela pembicaraan. 2. Penjagaan terhadap norma-norma kesopanan ketika menggunakan ruang publik. Hal ini nampak dari penggunaan bahasa yang sesuai ketika berbicara dengan pengguna lain yang usianya lebih tua. 3. Saat Mahasiswa melakukan wawancara dan observasi dilapangan mereka turut serta merasakan keprihatinan dan kesedihan seperti halnya yang dirasakan oleh informan. 	

Setelah menelaah lebih lanjut, hasil penelitian yang saya paparkan sebelumnya memiliki beberapa kesamaan namun juga perbedaan dengan laporan-laporan lain tentang pengembangan model pembelajaran citizen journalism untuk meningkatkan civic skills dan civic empathy pada mahasiswa.

Kesamaan yang ditemukan antara lain:

1. Fokus pada pengembangan model pembelajaran citizen journalism sebagai upaya meningkatkan civic skills dan civic empathy mahasiswa.
2. Penggunaan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan tahapan yang serupa.
3. Hasil yang menunjukkan efektivitas model dalam meningkatkan civic skills dan civic empathy mahasiswa.

Perbedaan yang ditemukan antara lain:

1. Variasi komponen utama dalam model pembelajaran yang dikembangkan, meskipun secara umum mencakup aspek pengenalan konsep, peningkatan kemampuan teknis, berpikir kritis, kolaborasi, dan etika jurnalisme.
2. Perbedaan hasil uji coba lapangan, khususnya terkait tingkat peningkatan civic skills dan civic empathy yang dicapai.
3. Referensi terbaru yang dikutip, dengan fokus penelitian yang sedikit berbeda-beda, seperti hubungan citizen journalism dengan civic engagement, pendekatan pedagogis, dan pengembangan empati warga negara di era digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian yang saya paparkan sebelumnya memiliki kesamaan mendasar dengan laporan-laporan lain, namun terdapat pula perbedaan-perbedaan dalam aspek tertentu sesuai dengan konteks dan fokus masing-masing penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa topik pengembangan

model pembelajaran citizen journalism untuk meningkatkan civic skills dan civic empathy pada mahasiswa masih menjadi area yang aktif diteliti dan dikembangkan.

Penelitian (Dias & Soares, 2018) mengatakan bahwa civic skill terbagi menjadi kemampuan berkerja sama dalam tim, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, berpikir kritis, adaptif terhadap perubahan konteks persoalan dan sosial. Wujud berkembangnya keterampilan warga negara pada diri mahasiswa tercermin oleh peningkatan kerja sama dalam tim jurnalistik. Setiap anggota pada awalnya memiliki tugas-tugas individu seperti pencatatan, perangkuman data rekaman dan foto aktivitas di lokasi. Kumpulan Kumpulan data-data tersebut lantas bersama-sama dilakukan reduksi berdasarkan kriteria kelayakan dalam pedoman jurnalistik yang telah disusun sebelum terjun ke lapangan. Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, terjadi perubahan pola pikir pada semua kelompok terhadap kedalaman persoalan. Hal ini terlihat pada saat mahasiswa melakukan wawancara pendahuluan, banyak dari mereka yang hanya mengetahui persoalan-persoalan warga negara dari media massa maupun media social.

Nugroho, A. (2022) telah dikembangkan model pembelajaran citizen journalism yang terdiri dari 5 komponen utama: 1) Pengenalan konsep citizen journalism, 2) Peningkatan kemampuan teknis, 3) Peningkatan kemampuan berpikir kritis, 4) Peningkatan kemampuan kolaborasi, dan 5) Peningkatan kemampuan etika jurnalisme.

Hasil uji coba lapangan Utami, R. P. (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran citizen journalism efektif dalam meningkatkan civic skills (berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi) serta civic empathy mahasiswa. Wijaya, S. H. (2021) Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan kepedulian terhadap isu-isu sosial di masyarakat.

Setelah pelaksanaan proyek citizen journalism ini, mahasiswa mengetahui bahwa persoalan sosial yang terjadi merupakan hasil dari berbagai sumber dan kepentingan. Sebagai contoh, kelayakan dan kelengkapan fasilitas publik seperti di terminal, stasiun, dan rumah sakit tidak hanya disebabkan oleh buruknya tata kelola, tetapi juga banyak fasilitas yang rusak oleh ketidaktertiban pengguna dan ketidaktahuan masyarakat sehingga fasilitas yang ada tidak terpakai secara efisien. Pola pikir yang berbeda selama menjalankan tugas citizen journalism tersebut menunjukkan adanya peningkatan cara berpikir kritis oleh mahasiswa.

Sebagai contoh lain terkait limbah sampah yang sangat mengganggu di area permukiman maupun pasar juga menjadi persoalan yang disebabkan oleh kegiatan masyarakat itu sendiri sebab tidak disiplin dalam pengelolaan sampah sehingga menjadi permasalahan yang sangat mengganggu.



Gambar 1. Mahasiswa Melaksanakan Pjriek Citizen Journalism dalam penanganan Limbah Sampah

Kemampuan lain yang diperoleh mahasiswa yaitu keterampilan berkomunikasi. Dalam hal ini, mereka merasakan adanya rasa percaya diri untuk mengungkapkan ide, bertanya, menyanggah, dan menerima masukan dari orang lain. Selama berinteraksi dalam kelompok dan dengan informan citizen journalist, mahasiswa mampu memaksimalkan potensinya untuk menginterpretasikan informasi, kemudian mengintegrasikan informasi yang diperoleh dengan hasil pengamatannya. Dari sini, terlihat bahwa data yang mereka sajikan bukan hanya keterangan dari informan, melainkan hasil dari validasi yang mereka kerjakan selama beberapa kali upaya pengumpulan data.

Selain itu kemampuan memahami kondisi informan juga menjadi pembelajaran para mahasiswa. Civic empathy mahasiswa mampu terbangun dan berkembang tampak dari kemampuan mereka dalam memahami orang lain. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh (Hylton, 2018) bahwa empati

sosial sebagai kemampuan memahami orang lain dari perspektif ketidakadilan dan kesenjangan yang menumbuhkan kepekaan tanggung jawab sosial. Empati sosial tersebut merupakan pondasi dari warga negara demokratis dengan cara pengambilan keputusan untuk memberi solusi yang didasarkan pada kesejahteraan bersama. Kajian terhadap kelompok citizen journalist yang dilakukan peneliti menemukan bahwa pemahaman terhadap konteks masalah menjadi pintu masuk bagi hadirnya empati terhadap orang lain.

Upaya penumbuhkembangan sikap empati sosial sangat penting dilakukan karena akan mendorong keterlibatan lebih dalam aktivitas politik yang dilakukan warga negara. Dalam konteks pendidikan, (Hylton, 2018) memandang keterlibatan seorang guru untuk mendorong keterlibatan warga negara tersebut dengan memfasilitasi siswa untuk belajar struktur sosial, institusi sosial, problem-problem masyarakat, dan keberagaman yang dapat membantu mereka memahami ketidakadilan sosial dan ekonomi. Kontribusi keterlibatan tersebut sangatlah penting untuk dimiliki mahasiswa sebagai kemampuan personal. Hal ini lah yang mendasari pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) yang digunakan dalam proyek citizen journalism. Pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, etika, dan nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler dan keterlibatan dalam komunitas sosial. Upaya tersebut yang akan menjadi dasar sebagai warga negara aktif sekaligus mengembangkan kebiasaan dan keterampilan untuk menjadi pembelajaran seumur hidup.

SIMPULAN

Penelitian tentang Pengembangan model pembelajaran Citizen journalism ini menggambarkan dampak penggunaan model pembelajaran citizen journalism bagi mahasiswa dalam meningkatkan civic skill dan civic empathy dikalangan mahasiswa. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa perkuliahan melalui pelibatan mahasiswa sebagai jurnalis yang terjun langsung dengan melakukan pengamatan, berinteraksi, dan mengalami persoalan di dalam kehidupan sosial masyarakat terbukti mampu menumbuhkan karakter mahasiswa, khususnya kepekaan terhadap persoalan sosial. Hal tersebut terwujud dari sikap-sikap empati seperti kerelaan mendengar perbedaan pandangan, penjagaan ketertiban umum, dan simpati terhadap orang lain.

Proyek citizen journalism juga berhasil membawa mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sebagai warga negara muda di antaranya dalam melakukan kerja-kerja jurnalistik dalam bentuk tugas portofolio. Melalui portofolio para mahasiswa terlihat kontribusi mereka tidak hanya untuk memahami akar persoalan, namun juga memvalidasi informasi yang diperoleh. Dari tahapan ini, terbentuk kemampuan mereka untuk merekonstruksi persoalan dan menawarkan gagasan bagi pemecahan masalah. Selain itu, keterampilan yang berhasil berkembang di antaranya kemampuan berkomunikasi, mengelola kelompok, dan memvalidasi informasi. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat diperlukan oleh mahasiswa sebagai warga negara muda yang profesional untuk membangun kepercayaan diri guna berpartisipasi dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan dimuatnya artikel ini dalam jurnal Journal of education research, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri karena telah memberikan Hibah Penelitian tahun 2024. Terima kasih pula kepada dewan redaksi Journal of education research serta teman-teman Mahasiswa Angkatan 2023 Teknik Informatika UNUGIRI yang telah bersedia menjadi subjek penelitian. Terima kasih juga kepada semua partner penelitian yang telah banyak membantu kelancaran proses penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Tin Sumartini. (2012). *Ai Tin Sumartini, 2012 Pengaruh Pembelajaran Pkn Berbasis Project Citizen Terhadap Pengembangan Kompetensi Warganegara Di Era Global Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu*. 2010, 284-291.
- Anggraeni, L. (2011). melalui Pendidikan Olahraga dalam Nation And Character Building. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2), 201-205.
- Budi Srikandi, M. (2023). Citizen Journalism Sebagai Implementasi Dari Participatory Media Culture Di Era Konvergensi Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 8(1), 35-48.
- Bruns, A. (2018). *Gatewatching and news curation: Journalism, social media, and the public sphere*. Peter Lang.
- Carpenter, S., Kanver, D., & Timmons, S. (2020). Citizen journalism and civic engagement: Understanding the effects of online hyperlocal news consumption. *Digital Journalism*, 8(2), 241-259.
- Dias, D., & Soares, D. (2018). Civic learning outcomes: a step towards an inclusive higher education. *International Journal of Inclusive Education*, 22(4), 360-374.

<https://doi.org/10.1080/13603116.2017.1365956>

- Gatot Malady, S.IP., M. S. (2022). *Nilai-nilai Pancasila bagi bangsa Indonesia*.
- Galston, W. A. (2001). Political knowledge, political engagement, and civic education. *Annual Review of Political Science*, 4(1), 217-234.
- Hermida, A. (2016). *Social media and the news*. In *The SAGE handbook of digital journalism* (pp. 81-94). SAGE Publications Ltd.
- Hidayat, F., & Mulyawati, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Smart Apps Creator Untuk Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Pecahan Kelas 4 Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 111-120.
- Hidayat, M., Wahyono, H., & Wulandari, D. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Citizen Journalism: Melatih Keterampilan Mahasiswa Dalam Berpikir Kritis Dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(12), 2314-2320.
- Hylton, M. E. (2018). The role of civic literacy and social empathy on rates of civic engagement among university students. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 22(1), 87-106.
- Mcbride, K., & Shahin, S. (2018). The public editor and civic engagement: The role of ombudsmen in building reader trust. *Journalism Practice*, 12(6), 686-703.
- Middaugh, E. (2019). Civic empathy: A framework for civic education. *The Journal of Social Studies Research*, 43(3), 277-287.
- Mihailidis, P., & Thevenin, B. (2013). Media literacy as a core competency for engaged citizenship in participatory democracy. *American Behavioral Scientist*, 57(11), 1611-1622.
- Nah, S., & Chung, D. S. (2016). Filtering, searching, and sorting: Notions of "good citizen" in an online citizen journalism forum. *Computers in Human Behavior*, 54, 429-438.
- Nugroho, A. (2022). Citizen Journalism and Civic Engagement: A Study of University Students in Indonesia. *Journal of Digital Media & Policy*, 13(2), 233-248. doi:10.1386/jdmp_00049_1
- Obermaier, M., & Reinemann, C. (2021). How user comments on news articles may influence readers' perception of journalists. *Journalism Studies*, 22(10), 1261-1281.
- Prasetyo, W. H. (2018). Peningkatan Civic Skills Dan Civic Empathy Mahasiswa Melalui Citizen Journalism Project. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 220-230. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i2.21792>
- Rheingold, H. (2018). Using participatory media and public voice to encourage civic engagement. *Media and participation: A site of ideological-democratic struggle*, 167-186.
- Sadeli, E. H. (2017). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Melek Politik Siswa Sma Negeri 2 Purwokerto. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1). <https://doi.org/10.30738/sosio.v2i1.487>
- Saputra, I. G. P. E., Sukariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 5, 1941-1954.
- Sari, W. P., & Paramita, S. (2018). Citizen Journalism dalam Menanggulangi Masalah Sosial. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(02), 170. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i02.2487>
- Schrock, A. R. (2016). Civic hacking as data activism and advocacy: A history from publicity to open government data. *New Media & Society*, 18(4), 581-599.
- Utami, R. P. (2023). Empowering Civic Skills through Citizen Journalism Education: A Pedagogical Approach. *International Journal of Instruction*, 16(2), 1025-1040. doi:10.29333/iji.2023.16257a
- Wijaya, S. H. (2021). Cultivating Civic Empathy in the Digital Age: The Role of Citizen Journalism Education. *Media and Communication*, 9(2), 155-165.
- Yamamoto, M., Kushin, M. J., & Dalisay, F. (2019). Civic engagement in the social media age: How online interaction influences offline political participation. *The Social Science Journal*, 56(3), 337-346.